

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ekosistem pasar modal, pengumuman dividen merupakan informasi keuangan yang memegang peran penting dalam membentuk ekspektasi dan sentimen investor¹. Dividen sering kali dianggap sebagai sinyal kepercayaan diri manajemen terhadap prospek laba dan arus kas perusahaan². Namun demikian, respons pasar terhadap pengumuman dividen tidak selalu seragam atau konsisten, meskipun informasi yang diterima memiliki substansi yang serupa³. Perbedaan ini dapat muncul akibat berbagai dinamika yang memengaruhi cara investor menanggapi suatu informasi, baik dari sisi konteks waktu, kondisi pasar, maupun ekspektasi terhadap isi informasi tersebut⁴.

Jenis informasi keuangan seperti pengumuman dividen tidak hanya memiliki dimensi numerik, tetapi juga mengandung makna simbolik atas kualitas dan stabilitas perusahaan⁵. Dibandingkan bentuk informasi lain yang bersifat teknis atau makroekonomi, dividen bersumber langsung dari

¹ Charles G. Ham, Zachary R. Kaplan, and Mark T. Leary, "Do Dividends Convey Information about Future Earnings?," *Journal of Financial Economics* 136, no. 2 (May 2020): 547–570, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0304405X19302521>; Stephen A. Ross, "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach," *The Bell Journal of Economics* 27, no. 1 (1977): 5–7.

² Prof Dr Onipe Adabenege Yahaya, "Board Composition and Dividend Policy Decisions," *SSRN Electronic Journal* 1, no. 1 (2025): 31–79, <https://www.ssrn.com/abstract=5020439>.

³ Caecilia Wahyu Estining Rahayu, "The Influence of Information Framing towards Investors Reaction in Bullish and Bearish Market Condition: An Experiment," *Jurnal Dinamika Manajemen* 8, no. 2 (2017): 199–207, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/12760>.

⁴ Ibid.

⁵ Saliha Theiri, Salah Ben Hamad, and Mouna Ben Amor, "Dividend Policy and Crisis: Exploring the Interplay between Performance and Financial Constraints in the French Context," *Heliyon* 9, no. 10 (2023): e20586, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20586>.

kebijakan manajemen dan menjadi indikator kepercayaan terhadap prospek perusahaan ke depan⁶. Selain sifatnya yang terstruktur dan terukur, pengumuman dividen juga mendapatkan perhatian luas dari media keuangan dan publik investor, menjadikannya sangat kaya secara naratif. Fokus media terhadap dividen memperlihatkan bagaimana isu ini tidak hanya penting secara fundamental, tetapi juga memiliki daya pengaruh dalam membentuk persepsi pasar⁷. Dalam konteks investor yang mengedepankan prinsip kepastian dan transparansi, termasuk investor syariah, dividen menjadi elemen penting yang secara langsung memengaruhi ekspektasi dan sikap terhadap emiten yang bersangkutan. Namun dalam praktiknya, tren dividen tidak selalu sejalan dengan ekspektasi pasar yang terus meningkat, sebagaimana terlihat dalam dinamika terbaru di pasar modal Indonesia.

Pada kuartal I tahun 2025, tren pembayaran dividen menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari Makmur.id, jumlah emiten yang membagikan dividen tercatat menurun dari 16 emiten pada kuartal I 2024 menjadi hanya 7 emiten pada kuartal I 2025, atau turun sekitar 56,25%⁸. Selain penurunan dari sisi kuantitas emiten, laporan Kontan juga mencatat bahwa sejumlah emiten besar mengalami penurunan nilai dividen yang tajam. PT Bayan Resources Tbk (BYAN) dan PT Adaro Energy

⁶ Ross, "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach."

⁷ Devora Peña-Martel, Jerónimo Pérez-Alemán, and Domingo J. Santana-Martín, "We Are Watching You: Are You Ready to Pay Dividends?," *Borsa Istanbul Review* 23, no. 5 (September 2023): 1235–1249, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2214845023000868>.

⁸ Makmur.id, "Tren Dividen Kuartal I-2025 Melambat, Ini Penyebab Dan Strategi Menghadapinya," *Makmur.Id*, last modified 2025, accessed June 25, 2025, <https://www.makmur.id/id/blog/artikel/tren-dividen-kuartal-i-2025-melambat-ini-penyebab-dan-strategi-menghadapinya>.

Indonesia Tbk (ADRO) misalnya, mengalami kontraksi nilai dividen masing-masing sebesar 66,6% dan 91% dibandingkan tahun sebelumnya. Bahkan, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) untuk pertama kalinya dalam delapan tahun terakhir menurunkan *dividend payout ratio*-nya⁹.

Penurunan dividen ini tidak hanya bersifat sektoral, tetapi juga mencerminkan respons korporasi terhadap tekanan struktural dan ketidakpastian global. Analis Trimegah Sekuritas, Kharel Devin Fielim, menyebutkan bahwa selain kinerja keuangan yang tertahan, penurunan dividen juga disebabkan oleh pergeseran jadwal pembagian dividen dan strategi konservatif korporasi dalam menjaga likuiditas¹⁰. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah penurunan tajam harga komoditas global, terutama di sektor energi dan pertambangan, yang mendorong perusahaan untuk menahan laba guna menjaga keberlanjutan operasional¹¹.

Menariknya, di tengah tren penurunan dividen yang terjadi pada sejumlah emiten syariah, partisipasi investor justru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan laporan Kinerja Pasar Modal Syariah *Q1 2025*, jumlah investor saham syariah tercatat sebanyak 171.623 orang¹². Jumlah ini meningkat dari 143.784 orang pada periode yang sama tahun sebelumnya (Q1

⁹ Handoyo, "Tren Pembayaran Dividen Pada Kuartal I-2025 Menurun, Apa Sebabnya?," *Kontan.Co.Id*, last modified 2025, accessed June 25, 2025, <https://investasi.kontan.co.id/news/tren-pembayaran-dividen-pada-kuartal-i-2025-menurun-apa-sebabnya>.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Makmur.id, "Tren Dividen Kuartal I-2025 Melambat, Ini Penyebab Dan Strategi Menghadapinya"; Handoyo, "Tren Pembayaran Dividen Pada Kuartal I-2025 Menurun, Apa Sebabnya?"

¹² Divisi Pasar Modal Syariah Bursa Efek Indonesia, *Kinerja Pasar Modal Syariah Q1 2025*, 2025.

2024)¹³. Investor aktif juga mengalami kenaikan, dari 13.415 menjadi 15.227. Pertumbuhan serupa terlihat dari sisi transaksi. Nilai transaksi saham syariah naik dari Rp1,1 triliun menjadi Rp1,56 triliun, volume perdagangan bertambah dari 3,3 miliar menjadi 3,45 miliar saham, dan frekuensi transaksi meningkat dari 374.000 menjadi 455.488 kali. Ketimpangan antara meningkatnya partisipasi pasar dan menurunnya nilai dividen ini menunjukkan bahwa pengumuman dividen berpotensi menjadi isu sensitif. Ketika besaran dividen yang diumumkan tidak memenuhi ekspektasi pasar, respons investor dapat bersifat negatif, atau justru menciptakan interpretasi yang kontraproduktif di tengah ekspektasi investor yang kian tinggi.

Di sisi lain, saham-saham syariah yang tergabung dalam indeks Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX High Dividend 20 (IDXHIDIV20) juga menunjukkan konsistensi dalam pembagian dividen. Berdasarkan hasil evaluasi mayor BEI terhadap konstituen IDXHIDIV20 per Januari 2025¹⁴ dan JII per Mei 2025¹⁵, peneliti mengidentifikasi adanya irisan konstituen antara kedua indeks tersebut. Dari hasil penelusuran tersebut, diperoleh sepuluh saham yang secara bersamaan tercatat dalam kedua indeks dan dikenal memiliki rekam jejak pembagian dividen secara reguler. Untuk menggambarkan hal tersebut secara lebih terstruktur, berikut komposisi saham yang tergabung dalam indeks JII, IDXHIDIV20, serta saham-saham yang menjadi irisan dari keduanya.

¹³ Divisi Pasar Modal Syariah Bursa Efek Indonesia, *Kinerja Pasar Modal Syariah Q1 2024*, 2024.

¹⁴ Bursa Efek Indonesia, *Evaluasi Mayor Indeks IDXHIDIV20 2025*, 2025.

¹⁵ Bursa Efek Indonesia, *Evaluasi Mayor Indeks JII 2025*, 2025.

Tabel 1.1.
Komposisi Saham Indeks JII, IDXHIDIV20, dan Irisannya

Saham Indeks JII			Saham Indeks IDXHIDIV20		Irisan Saham Indeks JII dan IDXHIDIV20
ADRO	ICBP	PANI	ACES	HMSP	ADRO
AKRA	INCO	PGAS	ADRO	INDF	AKRA
AMMN	INDF	PGEO	AKRA	ITMG	ANTM
ANTM	INKP	PTBA	ANTM	JPFA	ASII
ASII	ISAT	PTRO	ASII	PGAS	INDF
BRIS	KLBF	SMGR	BBCA	PTBA	PGAS
BRMS	MAPI	TLKM	BBNI	SIDO	PTBA
BRPT	MBMA	TPIA	BBRI	TLKM	TLKM
CPIN	MDKA	UNTR	BMRI	UNTR	UNTR
EXCL	MEDC	UNVR	BNGA	UNVR	UNVR

Sumber: Data diolah, (2025)

Tabel 1.1 di atas menyajikan komposisi saham yang tergabung dalam indeks Jakarta Islamic Index (JII), IDX High Dividend 20 (IDXHIDIV20), serta saham-saham yang menjadi irisan di antara keduanya. JII terdiri atas 30 saham syariah dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan memenuhi prinsip-prinsip syariah¹⁶. Sementara itu, IDXHIDIV20 memuat 20 saham dengan *dividend yield* tinggi dan riwayat pembagian dividen yang konsisten¹⁷. Irisan saham antara kedua indeks diperoleh melalui pemetaan atas saham-saham yang tercatat secara bersamaan pada JII dan IDXHIDIV20. Saham-saham tersebut ditandai dengan huruf tebal dalam Tabel 1.1 dan mencerminkan karakteristik ganda yakni memenuhi kriteria saham syariah

¹⁶ IDX, "IDX Stock Index Handbook V1.2," *IDX Stock Index Handbook V1.2* (2021): 52, https://www.idx.co.id/media/9816/idx-stock-index-handbook-v12-_januari-2021.pdf.

¹⁷ Ibid.

sekaligus memiliki performa dividen yang stabil dan berkelanjutan. Karakteristik tersebut diperkuat lebih lanjut melalui data terkait performa dividen masing-masing saham yang disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2.
10 Saham irisan indeks JII dan IDXHIDIV20

Kode Saham	Market Cap (Miliar)	Dividend Yield	Rata-rata Dividend Yield (3 Tahun)	Frekuensi Pembayaran Dividen (Tahunan)
ADRO	Rp56.288,36	89.16%	28.34%	17
AKRA	Rp24.389,27	8.23%	6.51%	17
ANTM	Rp72.332,60	5.04%	4.97%	8
ASII	Rp193.916,22	8.48%	8.88%	17
INDF	Rp72.219,01	3.40%	3.93%	17
PGAS	Rp38.180,38	11.56%	9.42%	4
PTBA	Rp28.110,41	13.62%	23.32%	17
TLKM	Rp274.402,34	7.67%	5.00%	17
UNTR	Rp84.301,05	9.52%	14.49%	17
UNVR	Rp60.086,25	5.59%	4.80%	17

Sumber: Data diolah, (2025)

Tabel 1.2 menyajikan data profil dividen dari sepuluh saham irisan antara JII dan IDXHIDIV20. Aspek yang ditampilkan meliputi *dividend yield* terkini, rata-rata *dividend yield* selama tiga tahun terakhir, frekuensi pembayaran dividen tahunan, serta kapitalisasi pasar. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar saham memiliki tingkat *dividend yield* yang cukup kompetitif, bahkan beberapa di antaranya secara konsisten mencatatkan rata-rata di atas 5 persen selama tiga tahun terakhir. Selain itu, mayoritas saham juga menunjukkan *dividend payment streak* (frekuensi pembayaran dividen)

tahunan yang panjang, dengan rentang distribusi dividen selama 17 tahun berturut-turut.

Penambahan data kapitalisasi pasar memperkuat argumentasi bahwa saham-saham tersebut tidak hanya menarik dari sisi dividen, tetapi juga mencerminkan posisi signifikan dalam struktur pasar modal Indonesia. Sebagian besar emiten dalam tabel memiliki kapitalisasi pasar di atas Rp20 triliun, bahkan beberapa di antaranya tergolong saham berkapitalisasi besar (*big cap*) dengan nilai melebihi Rp100 triliun. Profil dividen yang ditunjukkan dalam Tabel 1.2 memperkuat justifikasi bahwa saham-saham irisan ini relevan dianalisis dalam konteks sentimen pasar terhadap pengumuman dividen, khususnya pada saham syariah. Meski demikian, profil dividen yang kuat tidak selalu tercermin secara langsung dalam pergerakan indeks yang menaunginya. Oleh karena itu, penting untuk turut mencermati dinamika performa masing-masing indeks dalam periode yang sama.

Dalam konteks kinerja, kedua indeks menunjukkan dinamika yang menarik namun berbeda secara signifikan. Berdasarkan data *Fact Sheet* April 2025, IDXHIDIV20 mencatat *return* bulanan sebesar +0,71%, tetapi secara *year-to-date* (YTD) masih mengalami koreksi sebesar -7,90%¹⁸. Di sisi lain, JII mencatat lonjakan *return* bulanan sebesar +10,69%, meskipun YTD tetap menunjukkan angka negatif sebesar -5,95%¹⁹. Perbedaan performa ini mengindikasikan adanya variasi sentimen pasar terhadap saham syariah yang

¹⁸ Bursa Efek Indonesia, *IDX Index Fact Sheet IDXHIDIV20* (Jakarta, 2025), <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-index/>.

¹⁹ Bursa Efek Indonesia, *IDX Index Fact Sheet JII, Fact Sheet Index* (Jakarta, 2025), <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-index/>.

membagikan dividen tinggi, sekaligus menunjukkan bahwa sentimen terhadap dividen tidak selalu tercermin secara langsung dalam pergerakan harga saham.

Ketimpangan antara informasi fundamental dan reaksi pasar menjadi semakin kompleks ketika media turut membingkai pengumuman dividen dengan gaya penyajian yang subjektif. Sebagai contoh, berita CNBC Indonesia berjudul “*Dividen Moncer & Ada Buyback, Saham TLKM Diramal Tembus Rp3.100*” yang dirilis pada 2 Juni 2025 menampilkan narasi optimistis terhadap prospek dividen TLKM²⁰. Namun, dalam dua hari setelah publikasi tersebut, harga saham TLKM justru stagnan dan mengalami koreksi. Kasus serupa terjadi pada saham PGAS²¹, ADRO²², dan PTBA²³ yang memperoleh eksposur media positif maupun netral, tetapi tidak menunjukkan respons harga yang konsisten. Sebaliknya, emiten seperti GMFI²⁴ dan SRTG²⁵ mendapatkan *framing* negatif terkait ketiadaan pembagian dividen atau penurunan laba, yang berpotensi memperkuat sikap pesimistis investor,

²⁰ Tasya Natalia, “Dividen Moncer - Ada Buyback, Saham TLKM Diramal Tembus Rp3.100!,” *CNBC Indonesia*, last modified 2025, accessed June 26, 2025, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250602102825-128-637705/dividen-moncer--ada-buyback-saham-tlkm-diramal-tembus-rp3100>.

²¹ Mentari Puspadini, “Simak Jadwal Pembagian Dividen PGAS Rp 4,41 T, Yield 9,8%,” *CNBC Indonesia*, last modified 2025, accessed June 26, 2025, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250603104618-17-638082/simak-jadwal-pembagian-dividen-pgas-rp-441-t-yield-98>.

²² Thresa Sandra Desfika, “Dividen ADRO Cair, Segini per Sahamnya,” *Investor.Id*, last modified 2025, accessed June 26, 2025.

²³ Zefanya Aprilia, “Bukit Asam (PTBA) Tebar Dividen Rp 3,82 Triliun, Ini Jadwalnya,” *CNBC Indonesia*, last modified 2025, accessed June 26, 2025, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250616145246-17-641400/bukit-asam--ptba--tebar-dividen-rp-382-triliun-ini-jadwalnya>.

²⁴ Elsa Catriona and Teuku Muhammad Valdy Arief, “GMF AeroAsia Tidak Bagikan Dividen 2024, Saldo Laba Negatif,” *Kompas.Com*, last modified 2025, accessed June 26, 2025, <https://money.kompas.com/read/2025/06/05/161455326/gmf-aeroasia-tidak-bagikan-dividen-2024-saldo-laba-negatif>.

²⁵ Fahmi Ahmad Burhan, “Arah Saham Saratoga (SRTG) Saat Rugi Membengkak & Raupan Dividen Susut,” *Bisnis.Com*, last modified 2025, accessed June 26, 2025, <https://market.bisnis.com/read/20250508/189/1875271/arah-saham-saratoga-srtg-saat-rugi-membengkak-raupan-dividen-susut>.

meskipun kondisi fundamentalnya belum tentu mencerminkan kelemahan jangka panjang.

Ketidaksesuaian antara tren pelambatan dividen dan meningkatnya partisipasi investor syariah menciptakan ketegangan dalam dinamika pasar, khususnya dalam hal bagaimana informasi dividen dipresentasikan dan ditanggapi. Dalam situasi seperti ini, pengumuman dividen rawan menimbulkan ambiguitas ketika informasi yang disampaikan tidak proporsional atau kurang jelas, termasuk dalam pemberitaan media. Ketidakjelasan informasi tersebut berpotensi mendorong reaksi negatif dari pasar. Sawitri dan Arifin (2022) menjelaskan bahwa ambiguitas dalam penyampaian informasi dapat menyebabkan sentimen pasar yang menyimpang dari sinyal yang seharusnya diterima²⁶. *Framing* yang terlalu positif, netral, atau bahkan ambigu, dapat membentuk sentimen pasar yang tidak mencerminkan kondisi fundamental emiten secara objektif.

Ketika informasi dividen tidak dikomunikasikan secara transparan, hal ini dapat memunculkan respons pasar yang menyimpang, terlebih di tengah meningkatnya sensitivitas investor syariah terhadap prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana pemberitaan media membingkai informasi dividen dan bagaimana sentimen pasar terbentuk melalui narasi yang dibangun, bukan semata melalui angka.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami dinamika

²⁶ Ni Nyoman Sawitri and Agus Zainul Arifin, "Market Reaction to Announcement Pay & Not-Pay Dividend," *Neuroquantology* 20, no. 15 (2022): 1423–1441, https://www.neuroquantology.com/open-access/Market+Reaction+to+Announcement+Pay+%2526Not-Pay+Dividend_8140/.

sentimen yang berkembang secara kualitatif, sebagai bagian dari evaluasi terhadap integritas informasi di pasar modal syariah.

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti hubungan antara pengumuman dividen dan reaksi pasar di sejumlah negara. Simões Vieira (2011) meneliti peran sentimen investor dalam memoderasi reaksi pasar terhadap berita perubahan dividen di pasar Eropa, dengan menggunakan pendekatan *abnormal return* sebagai indikator reaksi²⁷. Kamal Prakash Adhikari (2024) menganalisis reaksi pasar terhadap pengumuman dividen di pasar saham Nepal menggunakan *event study*, dan menemukan adanya *abnormal return* yang signifikan sebagai respons terhadap kabar dividen²⁸. Sementara itu, Satish Kumar (2017) menelusuri efek pengumuman dividen di pasar saham India dan menunjukkan adanya reaksi positif maupun negatif yang mendukung *Dividend Signaling Theory*²⁹. Studi-studi tersebut memperkuat posisi dividen sebagai sinyal penting dalam pasar modal dan memiliki dampak signifikan terhadap reaksi investor, namun seluruhnya masih menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis harga atau *return*, tanpa mengeksplorasi bagaimana informasi dividen dikonstruksi secara naratif dalam media dan berperan dalam membentuk sentimen pasar.

²⁷ Elisabete Simões Vieira, "Investor Sentiment and the Market Reaction to Dividend News: European Evidence," *Managerial Finance* 37, no. 12 (October 18, 2011): 1213–1245, <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/03074351111175100/full/html>.

²⁸ Kamal Prakash Adhikari, "Market Reaction to Dividend Announcement: Evidence from Nepalese Stock Market," *Journal of Emerging Management Studies* 1, no. 2 (November 22, 2024): 210–228, <https://www.nepjol.info/index.php/jems/article/view/71532>.

²⁹ Satish Kumar, "New Evidence on Stock Market Reaction to Dividend Announcements in India," *Research in International Business and Finance* 39 (2017): 327–337, <http://dx.doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.09.009>.

Beberapa studi juga menelusuri reaksi pasar terhadap pengumuman dividen di berbagai bursa saham global. Evans Acheampong Opoku (2024) meneliti respons pasar saham Norwegia terhadap pengumuman dividen dengan menggunakan pendekatan *event study*, dan menemukan adanya *abnormal return* yang signifikan³⁰. Di pasar saham Polandia, Michał Gnap (2022) mengamati dampak perubahan kebijakan dividen terhadap pergerakan harga saham dan menunjukkan adanya pola tertentu dalam reaksi pasar³¹. Di Malaysia, Jais et al. (2010) meneliti respons pasar terhadap peningkatan dan penurunan dividen di Bursa Saham Kuala Lumpur menggunakan pendekatan *event study*, sementara Sheikhabahaei et al. (2012) menguji efisiensi pasar melalui reaksi harga terhadap pengumuman dividen menggunakan analisis *abnormal return* dan regresi OLS³². Studi tersebut menunjukkan bahwa isu dividen mendapat perhatian luas dalam kajian pasar modal, namun umumnya dianalisis secara kuantitatif tanpa menyoroti bagaimana konstruksi informasi dalam media membentuk sentimen pasar secara interpretatif, khususnya dalam konteks saham syariah.

Dalam konteks pasar modal Indonesia, Sawitri dan Arifin (2022) mengamati reaksi pasar terhadap keputusan perusahaan membayar atau tidak

³⁰ Evans Acheampong Opoku, "How Stock Prices React To Dividend Announcement: Evidence From Norwegian Stock Exchange," 2024.

³¹ Michał Gnap, "Market Reactions to Dividends Announcements: Evidence from the Warsaw Stock Exchange," *Ruch Prawniczy, Ekonomiczny i Socjologiczny* 84, no. 2 (June 30, 2022): 193–207, <https://pressto.amu.edu.pl/index.php/rpeis/article/view/29370>.

³² Mohamad Jais et al., "Dividend Announcements and Stock Market Reaction: Further Evidence," *Capital Markets Review* 18, no. 1 & 2 (2010): 63–75, <https://mp.ra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/19779>; Ali Sheikhabahaei, Mohd. Hassan Mohd. Osman, and Ismail Abd Rahman, "Information Content in Dividend Announcements, a Test of Market Efficiency in Malaysian Market," *International Business Research* 5, no. 12 (December 1, 2012): 38–45, <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ibr/article/view/21964>.

membayar dividen, tetapi pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dan tidak menggali narasi media dalam membentuk sentimen³³. Subing et. al (2019) meneliti faktor fundamental terhadap harga saham JII, namun tidak mengkaji informasi dividen maupun persepsi pasar³⁴. Adapun Rahmawati et. al (2025) menganalisis reaksi pasar atas pengumuman daftar saham IDX High Dividend 20, namun fokus utamanya adalah pengujian *abnormal return*³⁵. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi, khususnya terkait bagaimana konstruksi informasi dividen dalam media dapat membentuk sentimen pasar secara naratif, terlebih dalam konteks saham syariah yang tergabung dalam indeks JII dan IDXHIDIV20.

Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan kualitatif berbasis analisis isi (*content analysis*) terhadap berita situs media keuangan yang membahas pengumuman dividen. Fokus utama penelitian adalah mengeksplorasi kecenderungan sentimen pasar serta tema-tema naratif yang memengaruhinya, sebagaimana direpresentasikan dalam pemberitaan media terhadap saham syariah dalam indeks JII dan IDX High Dividend 20 (IDXHIDIV20). Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan eksploratif kualitatif dengan fokus pada saham syariah, yang berdasarkan tinjauan pustaka menunjukkan masih relatif jarang dikaji secara spesifik

³³ Nyoman Sawitri and Arifin, "Market Reaction to Announcement Pay & Not-Pay Dividend."

³⁴ Hesty Juni Tambuati Subing et al., "Factors Affecting Islamic Stock Price in the Indonesian Capital Market," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 6, no. 6 (2019): 125–134.

³⁵ Meita Rahmawati, Patmawati Patmawati, and Christian Damar Sagara Sitepu, "Reaksi Investor Pasca Pengumuman Indeks IDX High Dividen 20," *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (January 1, 2025): 557–564, <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2591>.

melalui perspektif media dan kecenderungan sentimen pasar. Dalam konteks ini, fenomena ketidaksesuaian antara tren penurunan dividen dan meningkatnya partisipasi investor syariah mengindikasikan adanya ruang ambiguitas dalam penyampaian informasi dividen, terutama saat dikonstruksikan oleh media. Untuk itu, penelitian ini mengangkat judul “Analisis Sentimen Pasar terhadap Pengumuman Dividen pada Saham Syariah Jakarta Islamic Index dan IDX High Dividend 20” sebagai upaya untuk menjawab isu tersebut secara lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja tema yang muncul pada narasi berita pengumuman dividen saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan IDX High Dividend 20?
2. Bagaimana kecenderungan sentimen pasar pada setiap tema sebagaimana tergambar dalam narasi berita pengumuman dividen?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis sentimen pasar yang terbentuk melalui pemberitaan situs media keuangan terkait pengumuman dividen pada saham syariah yang tergabung dalam indeks Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX High Dividend 20 (IDXHIDIV20). Objek penelitian difokuskan pada saham-saham yang merupakan irisan dari kedua indeks tersebut, yaitu ADRO, AKRA,

ANTM, ASII, INDF, PGAS, PTBA, TLKM, UNTR, dan UNVR. Periode analisis mencakup tahun 2022 hingga 2024 yang dikumpulkan melalui situs media keuangan yaitu bisnis.com, kontan.co.id, investor.id, dan cnbcindonesia.com, serta didukung oleh informasi resmi dari situs web emiten dan laman Keterbukaan Informasi di IDX.co.id. Penelitian ini tidak menggunakan data dari media sosial untuk menjaga objektivitas dan konsistensi sumber. Seluruh data pemberitaan diakses pada tahun 2025 sebagai bagian dari proses pengumpulan dan analisis data.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi tema yang muncul pada narasi berita pengumuman dividen saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan IDX High Dividend 20.
2. Menganalisis kecenderungan sentimen pasar pada setiap tema sebagaimana tergambarkan dalam narasi berita pengumuman dividen.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dalam kajian reaksi pasar terhadap *corporate action*, khususnya pengumuman dividen saham syariah.

- b. Memperkaya literatur terkait analisis sentimen dalam pasar modal syariah, yang masih terbatas dibandingkan penelitian pada pasar modal konvensional.
- c. Memberikan referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengeksplorasi keterkaitan antara kebijakan dividen, sentimen pasar, dan perilaku investor syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Memberikan pemahaman tentang pola sentimen pasar terhadap pengumuman dividen saham syariah, dan sentimen pasar tidak selalu mencerminkan fundamental, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan strategi investasi.

b. Bagi perusahaan emiten

Memberikan wawasan mengenai reaksi pasar terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat digunakan dalam perumusan strategi komunikasi yang lebih efektif kepada para pemegang saham.

c. Bagi regulator (OJK, BEI)

Memberikan masukan untuk memperkuat kebijakan keterbukaan informasi dan pengawasan *framing* media dalam pasar modal syariah.

d. Bagi akademisi dan kampus

Memberikan bahan kajian tambahan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang analisis

sentimen dalam keuangan syariah serta implikasinya terhadap keputusan investasi.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat menjadi dasar bagi penelitian berikutnya yang ingin mengembangkan penelitian tentang reaksi pasar terhadap pengumuman dividen, baik dalam konteks saham syariah maupun aspek lainnya dalam pasar modal syariah.

F. Sistematika Penelitian

Agar skripsi ini memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai pelaksanaan penelitian, maka penulisan disusun secara sistematis ke dalam tiga bab utama. Setiap bab dirancang untuk menjelaskan tahapan-tahapan penelitian secara komprehensif agar pembaca dapat memahami arah dan ruang lingkup kajian ini dengan baik. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengenalan awal penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan referensi ilmiah yang relevan dengan penelitian. Subbab mencakup latar belakang teoritis (terdiri dari teori sinyal, informasi asimetris, serta teori dividen), konsep analisis sentimen, pengertian

dan konteks dividen, saham syariah, indeks JII dan IDX High Dividend 20, serta ulasan penelitian terdahulu yang menjadi pijakan bagi penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber dan jenis data, objek dan lokasi penelitian, tahapan penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

